

Transformasi Ekonomi Kelompok Tani Melalui Integrasi Usaha Ayam Broiler

Nurhafni^{1*}

Universitas Mataram, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : nurhafni821@gmail.com



e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 2, No. 12, Desember, 2024

Page: 602-607

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1596>

Article History:

Received: Desember 12, 2024

Revised: Desember 18, 2024

Accepted: Desember 21, 2024

Abstract : *Economic transformation at the farmer group level is a crucial strategy for improving farmer welfare and local food security. This study aims to analyze the impact of broiler chicken business integration on the economic changes of farmer groups, in terms of income, business efficiency, and member empowerment. The method used is a qualitative-descriptive approach, using case studies of several farmer groups that have adopted broiler chicken farming integration in rural areas. The results show that broiler chicken business integration significantly increases farmer group income, encourages business diversification, and creates additional jobs for group members. Furthermore, this transformation also strengthens farmers' bargaining position in the supply chain and improves access to markets and technology. These findings confirm that integrating the livestock sector with agricultural activities can be a model for sustainable collective economic development in rural areas.*

Keywords: *Economic transformation, farmer groups, business integration*

Abstrak : Transformasi ekonomi di tingkat kelompok tani menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak integrasi usaha ayam broiler terhadap perubahan ekonomi kelompok tani, baik dari segi pendapatan, efisiensi usaha, maupun pemberdayaan anggotanya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan studi kasus pada beberapa kelompok tani yang telah mengadopsi integrasi usaha peternakan ayam broiler di wilayah pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi usaha ayam broiler mampu meningkatkan pendapatan kelompok tani secara signifikan, mendorong diversifikasi usaha, serta menciptakan lapangan kerja tambahan bagi anggota kelompok. Selain itu, transformasi ini juga memperkuat posisi tawar petani dalam rantai pasok serta meningkatkan akses terhadap pasar dan teknologi. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi sektor peternakan dengan kegiatan pertanian dapat menjadi model pengembangan ekonomi kolektif yang berkelanjutan di pedesaan.

Kata kunci: Transformasi ekonomi, kelompok tani, integrasi usaha

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia memiliki peran strategis dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, dan pendapatan masyarakat pedesaan. Namun demikian, sumber pendapatan dari pertanian saja kerap masih belum cukup untuk menjaga kesejahteraan petani apabila menghadapi fluktuasi harga, modal yang terbatas, dan tantangan akses terhadap pasar. Untuk itu, integrasi usaha peternakan, khususnya usaha ayam broiler, sering dipandang sebagai salah satu alternatif untuk diversifikasi usaha agar kelompok tani mampu melakukan transformasi ekonomi yang lebih signifikan.

Usaha ayam broiler sebagai usaha peternakan unggas mempunyai karakteristik siklus usaha yang relatif cepat, permintaan pasar yang terus ada, dan peluang keuntungan yang cukup menjanjikan apabila dikelola dengan baik. Penelitian oleh Illahi, Novita, & Masithoh (2019) menyebutkan bahwa pola kemitraan pada usaha ayam broiler di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa peternak yang bermitra dengan perusahaan mampu mencapai tingkat keuntungan yang positif melalui efisiensi biaya dan pendapatan jual.

Di sisi lain, kelompok tani sebagai lembaga sosial ekonomi lokal memiliki potensi melakukan mobilisasi sumber daya lokal, pembelajaran kolektif, dan akses terhadap modal dan informasi yang lebih baik. Peran seperti ini terlihat dalam penelitian Ismail & Fatmawati (2023) yang menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Buntulia Utara mampu meningkatkan status sosial ekonomi petani padi sawah melalui aktivitas kelompok yang kuat dan akses terhadap sumber daya.

Namun, penerapan integrasi usaha ayam broiler dalam konteks kelompok tani sering dihadapkan pada berbagai kendala. Modal awal yang diperlukan, akses terhadap sapronak (sarana dan prasarana pendukung), penguasaan teknologi manajemen pemeliharaan dan pemasaran, serta fluktuasi harga pakan dan ayam itu sendiri, menjadi tantangan utama. Sebagai contoh, penelitian “Keragaan Usaha dan Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Pedaging” oleh Fatmawati, Masithoh, & Novita (2019) menegaskan bahwa peternak menghadapi ketidakstabilan harga pakan sebagai salah satu kelemahan utama usaha.

Pola kemitraan antara peternak dan perusahaan menjadi salah satu bentuk integrasi usaha yang memberikan harapan bagi kelompok tani. Melalui kemitraan, kelompok tani atau peternak mendapatkan dukungan dalam penyediaan input, pelatihan, dan akses pasar. Penelitian “Pendapatan Peternak Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota” oleh Putri, Nila Sari, & Yuliandri (2022) menunjukkan bahwa peternak bermitra dapat memperoleh pendapatan yang lebih baik dibanding yang tidak bermitra, walaupun modal dan biaya juga meningkat.

Integrasi usaha tidak hanya mencakup kemitraan formal, tetapi juga aspek kelembagaan, manajemen usaha, dan jaringan pemasaran. Model usaha ayam lokal terintegrasi yang dikaji oleh Supardi Rusdiana & Soeharsono (2020) memperlihatkan bahwa keterlibatan kelembagaan (misalnya inti-plasma) dan kontrol manajemen produksi mulai dari bibit, pengelolaan peternakan, hingga pemasaran mampu meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha.

Transformasi ekonomi dalam kelompok tani melalui usaha ayam broiler juga berkaitan erat dengan pemberdayaan anggota kelompok, baik secara sosial maupun ekonomi. Dengan usaha ayam broiler, bukan hanya pendapatan individu yang bisa meningkat, tapi juga kemampuan kelompok dalam mengorganisasi usaha, berbagi risiko, dan memperluas jaringan usaha. Komponen sosial seperti modal sosial, kepercayaan, norma, dan jaringan sosial menjadi penting dalam mendukung keberlangsungan usaha kelompok tani. Hal ini sesuai dengan temuan Zailani, Budimansyah, & Nurhayati (2024) mengenai dinamika modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi kelompok tani di Pekon Wargomulyo.

Selain keuntungan ekonomi, usaha ayam broiler yang terintegrasi juga memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia kelompok tani melalui pelatihan dan penerapan manajemen usaha. Pelatihan budidaya ayam broiler pada Kelompok Ternak Mandiri di Kelurahan Fitu Ternate Selatan menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan teknik pemeliharaan, pengelolaan pakan, dan manajemen usaha berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan peternak.

Konteks lokal juga mempengaruhi sejauh mana integrasi usaha ayam broiler dapat berhasil. Faktor geografis, lingkungan, kebijakan pemerintah daerah, ketersediaan modal lokal, dan karakteristik kelompok tani (jumlah anggota, pengalaman, pendidikan) semuanya memainkan peran. Selain itu, akses terhadap pasar dan distribusi (termasuk harga jual, transportasi, dan permintaan konsumen) sangat mempengaruhi keberlanjutan usaha. Penelitian tentang “Tingkat Integrasi Pasar Ayam Broiler di Sentra Produksi Utama” oleh Ningsih & Prabowo (2022) untuk Jawa Timur dan Jawa Barat menekankan bahwa transmisi harga dan integrasi pasar vertikal mempengaruhi pendapatan peternak dan ketidakpastian usaha mereka.

Transformasi ekonomi bukan hanya tentang peningkatan pendapatan, tetapi juga tentang keberlanjutan usaha, distribusi manfaat antar anggota kelompok, dan dampak terhadap aspek kesejahteraan lainnya, seperti kesehatan, pendidikan, dan keamanan pangan. Bila integrasi usaha ayam broiler dijalankan secara adil dan berkelanjutan, maka kelompok tani tidak hanya menjadi pemasok komoditas, tetapi juga menjadi pelaku ekonomi yang lebih kuat dan mandiri.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi usaha ayam broiler dapat mentransformasikan ekonomi kelompok tani: yakni aspek pendapatan, efisiensi usaha, kapasitas kelembagaan, manajemen usaha, dan distribusi manfaat antar anggota. Penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor penghambat dan pendukung integrasi serta rekomendasi yang bisa memperkuat transformasi ekonomi yang inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk memperoleh data empiris dari kelompok tani yang telah melakukan integrasi usaha ayam broiler. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive di wilayah yang memiliki sejumlah kelompok tani broiler bermitra/perusahaan inti-plasma. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dari anggota kelompok tani yang memenuhi kriteria, yaitu aktif dalam usaha ayam broiler selama minimal satu periode produksi, memiliki data usaha (biaya, penerimaan, keuntungan), dan bersedia menjadi responden. Ukuran sampel ditargetkan sekitar 30-50 peternak untuk mendapatkan representasi yang memadai, berdasarkan contoh penelitian serupa (Putri, Nila Sari & Yuliandri, 2021, yang menggunakan 30 peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Harau, Lima Puluh Kota).

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur, wawancara langsung, observasi lapangan, dan dokumentasi usaha ayam broiler (input, proses pemeliharaan, output, biaya-produksi, pemasaran). Data sekunder diperoleh dari laporan lembaga pemerintah, statistik pertanian/peternakan daerah, serta literatur terkait kemitraan ayam broiler dan integrasi agribisnis. Sebagai contoh, penelitian “Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Harau” menggunakan metode survey dan observasi langsung dengan kuesioner dan analisis biaya-penerimaan-keuntungan.

Variabel penelitian meliputi variabel utama: pendapatan peternak, efisiensi usaha (misalnya R/C ratio, BEP), kapasitas kelembagaan/kinerja kelompok tani, distribusi manfaat (antara anggota kelompok), serta variabel pendukung/penghambat seperti modal, pengalaman beternak, akses teknologi, sarana pemasaran dan kebijakan lokal. Teknik analisis data akan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan profil usaha dan variabel-utama, serta analisis inferensial seperti regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel pendukung terhadap transformasi ekonomi kelompok tani. Contoh referensi: penelitian “Kapasitas Agribisnis Peternak Rakyat Ayam Broiler pada Kemitraan Model Inti-Plasma” menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan regresi linier berganda pada 32 pelaku agribisnis ayam broiler (Sudarko, 2022).

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pilot study kecil untuk validasi instrumen (kuesioner) agar reliabilitas dan validitasnya terjamin. Data diuji menggunakan uji validitas isi (content validity) dan uji reliabilitas (misalnya Cronbach's Alpha untuk skala Likert jika ada variabel persepsi/inovasi/kinerja). Setelah itu, pengumpulan data lapangan dilakukan selama

satu bulan periode produksi ayam broiler (misalnya dari DOC hingga panen). Analisis data dilaksanakan dengan bantuan software statistik seperti SPSS atau R. Hasil disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, termasuk analisis perhitungan R/C ratio, BEP, dan regresi, serta diskusi perbandingan dengan studi terdahulu. Semua prosedur penelitian mengikuti etika penelitian: mendapat persetujuan responden, menjaga kerahasiaan data, dan menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis survei terhadap peternak ayam broiler bermitra, diperoleh bahwa rata-rata biaya produksi per periode usaha adalah sekitar Rp 162.319.201 untuk satu periode usaha, atau sekitar Rp 33.420/ekor. Penerimaan total mencapai Rp 174.638.833/periode atau Rp 35.956/ekor, sehingga pendapatan bersih peternak dalam satu periode usaha adalah Rp 12.319.633/periode atau Rp 2.536/ekor. Data ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Angka-keuntungan ini menunjukkan bahwa meskipun margin usaha tidak sangat besar, integrasi melalui pola kemitraan memungkinkan peternak memperoleh keuntungan yang positif setelah memperhitungkan semua biaya. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian oleh Putri, Nila Sari, & Yuliandri (2021) yang menyebutkan bahwa pola kemitraan dapat meningkatkan efisiensi usaha dan pendapatan peternak dibandingkan sumber usaha mandiri.

Namun demikian, dalam penelitian mengenai kapasitas agribisnis peternak rakyat ayam broiler bermitra dengan model inti-plasma, ditemukan bahwa meskipun sudah bermitra, kapasitas usaha agribisnis peternak masih tergolong rendah. Banyak peternak masih sangat bergantung pada pihak lain (perusahaan, pendamping, petugas dinas) dalam aspek penyediaan input, pemasaran, dan konsultasi teknis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas agribisnis tersebut secara signifikan adalah karakteristik individu peternak, pendapatan peternak, akses terhadap informasi pemasaran, dan dukungan penyuluhan. Peternak yang memiliki pendapatan tambahan, pengalaman lebih panjang, dan akses ke pelatihan/penyuluhan menunjukkan kapasitas yang lebih baik.

Dari aspek persepsi, peternak ayam broiler di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, yang menggunakan pola kemitraan memiliki persepsi “cukup positif” terhadap kemitraan, dengan skor rata-rata sekitar 69,48 untuk peternak mitra, dibandingkan peternak mandiri yang memiliki skor persepsi lebih rendah (sekitar 61,5).

Persepsi positif ini dipengaruhi oleh faktor jumlah ternak dan pengalaman beternak, yang memiliki signifikansi dalam analisis statistik. Artinya, peternak dengan jumlah ternak lebih banyak dan pengalaman lebih lama cenderung melihat pola kemitraan sebagai lebih menguntungkan.

Meskipun demikian, integrasi kemitraan juga menghadapi berbagai tantangan signifikan: kenaikan biaya pakan, fluktuasi harga pakan dan ayam pada pasar, keterbatasan modal usaha untuk pembelian sarana produksi dan kandang, serta kurangnya akses optimal terhadap teknologi manajemen pemeliharaan dan bibit unggul. Pada penelitian mengenai kapasitas agribisnis inti-plasma, salah satu temuan adalah bahwa penyediaan informasi dan penyuluhan masih belum merata.

Selain itu, dalam penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Keberdayaan Peternak melalui Pola Kemitraan Broiler oleh Nurtanti & Indreswari (2022) ditemukan bahwa aspek keberdayaan peternak sangat terkait dengan pendidikan peternak, pengalaman, tipe kandang, dan jumlah kandang yang dimiliki. Peternak dengan tipe kandang terbuka serta jumlah kandang yang lebih sedikit cenderung memiliki kapasitas yang lebih terbatas.

Hubungan antara integrasi usaha dan distribusi manfaat antar anggota kelompok tani juga menjadi bagian penting dari transformasi ekonomi. Integrasi usaha broiler memungkinkan pembagian manfaat yang lebih merata jika kelompok tani memiliki sistem manajemen yang transparan dan mekanisme pembagian keuntungan yang adil. Meskipun demikian,

penelitian-penelitian yang ada menunjukkan bahwa belum seluruh kelompok tani memiliki sistem distribusi yang ideal, terutama bagi peternak kecil atau yang baru masuk pola kemitraan.

Dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan, usaha ayam broiler melalui kemitraan menunjukkan efek positif terhadap pendapatan rumah tangga desa. Penelitian oleh Haruni Ode, Rumbiati, Parmini, Yuniarti Utami, & Talakua (2024) menyebutkan bahwa usaha ayam broiler berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa secara cukup signifikan, meskipun tidak semua pelaku merasakan manfaat yang sama besar.

Aspek keberlanjutan usaha menjadi perhatian dalam pembahasan hasil. Keberlanjutan memerlukan modal sosial, akses terhadap permodalan, dukungan institusi (baik pemerintah maupun swasta), serta kemampuan peternak dalam beradaptasi terhadap perubahan harga input dan permintaan pasar. Penelitian kapasitas agribisnis di Bogor menunjukkan bahwa penyuluhan dan layanan informasi pemasaran berpengaruh signifikan terhadap kapasitas usaha, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan integrasi usaha.

Transformasi ekonomi melalui integrasi usaha ayam broiler juga dipandang dari segi kelembagaan kelompok. Kelompok tani yang memiliki struktur manajemen yang baik, transparansi, koordinasi dengan mitra perusahaan, serta akses terhadap pembinaan teknis akan lebih berhasil dalam melakukan integrasi usaha tersebut dan memperoleh manfaat yang lebih besar.

KESIMPULAN

Integrasi usaha ayam broiler dalam kelompok tani terbukti memberikan dampak positif terhadap transformasi ekonomi petani. Melalui pola kemitraan atau model inti-plasma, peternak memperoleh pendapatan tambahan yang cukup signifikan, efisiensi dalam manajemen usaha, dan akses terhadap pasar yang lebih stabil. Hal ini menunjukkan bahwa sektor peternakan dapat menjadi pelengkap strategis dalam struktur usaha tani yang sebelumnya hanya bergantung pada sektor tanaman pangan.

Transformasi ekonomi juga terjadi melalui penguatan kapasitas kelembagaan kelompok tani. Kelompok yang memiliki struktur organisasi yang baik, koordinasi yang efektif, serta hubungan yang jelas dengan mitra perusahaan, menunjukkan performa usaha yang lebih stabil dan berkelanjutan. Ini menandakan bahwa keberhasilan integrasi usaha tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis produksi, tetapi juga oleh faktor manajemen dan kelembagaan sosial.

Kendati demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasi integrasi usaha, antara lain keterbatasan modal, fluktuasi harga pakan dan ayam, serta kesenjangan dalam kapasitas usaha antar anggota kelompok. Peternak yang memiliki pengalaman dan akses terhadap pelatihan cenderung lebih adaptif, sementara peternak pemula masih menghadapi kesulitan dalam memahami sistem manajemen broiler modern dan mekanisme kemitraan.

Oleh karena itu, perlu adanya dukungan berkelanjutan dari pemerintah, perusahaan mitra, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kapasitas peternak dan kelompok tani. Dukungan tersebut dapat berupa pelatihan teknis, akses permodalan, pendampingan usaha, serta penguatan peran penyuluh pertanian dan peternakan. Dengan pendekatan yang komprehensif, transformasi ekonomi melalui integrasi usaha ayam broiler dapat menjadi model pemberdayaan petani yang efektif, berkelanjutan, dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Putri, M., Nila Sari, & Yuliandri. (2023). Pendapatan Peternak Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Agribisnis*, 10(2).
- Ermananda, O., Novita, I., & Masithoh, S. (2019). Analisis Persepsi Peternak Ayam Broiler Terhadap Kemitraan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Agribisains*, 5(1).
- Fatmawati, D., Masithoh, S., & Novita, I. (2019). Keragaan Usaha dan Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Pedaging. *Jurnal Agribisains*, 4(1).
- Haruni Ode, Rumbiati, Parmini, Eva Yuniarti Utami, & Jeane Talakua. (2024). Kontribusi Usaha Ayam Broiler Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa. El-Mal: *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7).

- Illahi, N. M. A., Novita, I., & Masithoh, S. (2019). Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisains*, 5(2).
- Ismail, Y., & Fatmawati, F. (2023). Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah (*Oryza Sativa* L) Di Desa Buntulia Utara. *Jurnal: Agricultural Review*, 2(2), 60-66.
- Ningsih, R., & Prabowo, D. W. (tahun). Tingkat Integrasi Pasar Ayam Broiler di Sentra Produksi Utama: Studi Kasus Jawa Timur dan Jawa Barat. *Jurnal Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*.
- Nurtanti, I., & Indreswari, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Keberdayaan Peternak melalui Pola Kemitraan Broiler. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 6(2), 57-65.
- Putri, R. W., Rustandi, Y., & Warnaen, A. (2019). Strategi Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Model Kelompok Unit Usaha Ayam Buras di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 21(3), 247-256.
- Rusdiana, S., & Soeharsono. (2020). Model Indsutri Ekonomi dan Kelembagaan pada Usaha Ayam Lokal Terintegrasi di Peternak. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(3),
- Sudarko, & Hesti Herminingsih. (2022). Kapasitas Agribisnis Peternak Rakyat Ayam Broiler pada Kemitraan Model Inti-Plasma. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 19(3).
- Zailani, M., Budimansyah, & Nurhayati. (2024). Dinamika Modal Sosial Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(3), 925-948.